



Peran Motivasi Spiritual Dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar Siswa Muslim Di SD IT Ar Risalah Miri

Erina Widyastuti Fatimah^{1*}, Muh Fatahillah Suparman

¹² Pendidikan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: erinawidya97@gmail.com¹, fatah.faiumkla@gmail.com²

*Korespondensi Penulis: erinawidya97@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the role of spiritual motivation in enhancing learning resilience among Muslim students at SD IT Ar Risalah Miri using a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis involving grade IV-VI students, teachers, and school management. Research findings reveal that spiritual motivation fundamentally contributes to academic resilience formation through four main dimensions: awareness of seeking knowledge as worship, application of patience values in facing learning difficulties, manifestation of perseverance in learning consistency, and tawakkal attitude that reduces academic anxiety. Systematic religious habituation programs including congregational dhuha prayer, Qur'anic recitation, gradual memorization, and personal spiritual mentoring effectively internalize spiritual values into students' learning behaviors. Results demonstrate that integrating spiritual dimensions not only enhances intrinsic motivation but also builds psychological foundations for confronting academic pressures. This research provides theoretical contributions to developing holistic integrated Islamic education models and practical implications for educational stakeholders in designing spiritually-based policies for strengthening academic resilience among Muslim elementary school students.*

Keywords: *Academic Resilience, Integrated Islamic Education, Spiritual Motivation*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peran motivasi spiritual dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap siswa kelas IV-VI, guru, dan manajemen sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa motivasi spiritual berkontribusi fundamental terhadap pembentukan resiliensi akademik melalui empat dimensi utama: kesadaran menuntut ilmu sebagai ibadah, penerapan nilai kesabaran dalam menghadapi kesulitan pembelajaran, manifestasi ketekunan dalam konsistensi belajar, dan sikap tawakal yang mengurangi kecemasan akademik. Program pembiasaan keagamaan yang sistematis meliputi shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan berjenjang, dan mentoring spiritual personal terbukti efektif menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dimensi spiritual tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik tetapi juga membangun fondasi psikologis untuk menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan Islam terpadu holistik dan implikasi praktis bagi stakeholder pendidikan dalam merancang kebijakan berbasis spiritual untuk penguatan resiliensi akademik siswa muslim tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Ketahanan Belajar, Motivasi Spiritual, Pendidikan Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Islam pada level sekolah dasar menempati posisi strategis dalam membangun fondasi spiritual, moral, dan intelektual generasi muslim yang akan menentukan kualitas peradaban di masa depan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional menghadirkan keunikan dalam mengembangkan dimensi spiritual peserta didik melalui serangkaian program pembiasaan keagamaan yang sistematis. Kajian kontemporer

mengindikasikan bahwa implementasi pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa yang mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Fajri, 2023). Meskipun demikian, kompleksitas tantangan akademik yang dihadapi siswa sekolah dasar mulai dari intensitas kurikulum, ekspektasi prestasi yang tinggi, hingga adaptasi terhadap metode pembelajaran yang beragam menuntut kemampuan psikologis khusus untuk bertahan dan bangkit kembali dari kesulitan, yang dalam literatur psikologi pendidikan dikenal sebagai resiliensi akademik (Saleleubaja & Hasibuan, 2023).

Resiliensi akademik merujuk pada kapasitas psikologis individu untuk mempertahankan ketangguhan dalam menghadapi hambatan pembelajaran serta mampu mencapai prestasi optimal meskipun berhadapan dengan berbagai tekanan dan kesulitan dalam proses akademik (Cai & Meng, 2025). Investigasi empiris di Indonesia mengungkapkan bahwa peserta didik dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi menunjukkan probabilitas lebih besar untuk menyelesaikan studi dengan sukses, sementara mereka yang memiliki resiliensi rendah berisiko mengalami kegagalan akademik dan gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kompetensi pedagogik guru dan dukungan keluarga, tetapi juga oleh dimensi spiritual yang bersumber dari internalisasi keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang dihayati (Abdelrahman, 2025).

Motivasi spiritual dalam perspektif pendidikan Islam merepresentasikan dorongan internal yang bersumber dari kesadaran spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui aktivitas menuntut ilmu yang dipandang sebagai manifestasi ibadah dan tanggung jawab religius. Landasan spiritual ini memberikan kontribusi substansial dalam membentuk etos belajar siswa, dimana nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan komitmen tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan motivasi yang lebih dalam dan tujuan yang lebih mulia (Faqihuddin et al., 2025). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mampu memperkuat nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan resiliensi spiritual siswa dalam menghadapi tekanan sosial dan dinamika perkembangan zaman (Ranita et al., 2020). Namun, meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi motivasi belajar dan resiliensi akademik secara terpisah, masih terdapat gap penelitian yang signifikan terkait bagaimana dimensi motivasi spiritual secara spesifik berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan ketahanan belajar siswa muslim di tingkat sekolah dasar (Syafii et al., 2025).

Berdasarkan gap penelitian dan urgensi yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran motivasi spiritual dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri, faktor-faktor spiritual apa saja yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan resiliensi akademik siswa, serta bagaimana program pembiasaan keagamaan di sekolah memfasilitasi internalisasi motivasi spiritual yang mendukung ketahanan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran motivasi spiritual dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri, mengidentifikasi dimensi-dimensi motivasi spiritual yang paling berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa, mendeskripsikan implementasi program pembiasaan keagamaan dalam membangun motivasi spiritual siswa, serta merumuskan model konseptual hubungan antara motivasi spiritual dengan ketahanan belajar dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan menggali secara mendalam fenomena peran motivasi spiritual dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel, sehingga menghasilkan pemahaman holistik dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Affandi et al., 2023). Studi kasus sebagai strategi penelitian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji secara intensif dan terperinci fenomena khusus yang terjadi di satu lokasi spesifik, dimana peneliti dapat memahami kompleksitas hubungan antar variabel dalam setting nyata sekolah Islam terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di SD IT Ar Risalah Miri dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas IV hingga VI yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program pembiasaan keagamaan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru wali kelas yang memiliki interaksi intensif dengan siswa, serta kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan yang berperan dalam merancang kebijakan dan program spiritual di sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi komprehensif dan valid. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan siswa, guru, dan manajemen sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang motivasi spiritual, pengalaman dalam menghadapi kesulitan belajar, serta persepsi mengenai hubungan antara praktik keagamaan dengan ketahanan akademik. Kedua,

observasi partisipatif dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an pagi, dan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan untuk mengamati secara langsung manifestasi motivasi spiritual dalam perilaku belajar siswa serta interaksi mereka dengan lingkungan sekolah. Ketiga, analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum sekolah, program pembiasaan spiritual, rapor dan catatan prestasi siswa, jurnal guru pembimbing, serta dokumentasi kegiatan keagamaan untuk memperoleh data pendukung yang memperkaya temuan dari wawancara dan observasi.

Proses analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan simultan yaitu kondensasi data yang meliputi proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari transkrip wawancara dan catatan lapangan menjadi informasi yang lebih fokus dan terorganisir, penyajian data dalam bentuk matriks, diagram, tabel, dan narasi deskriptif yang memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar variabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian (Bagdžiūnienė et al., 2025). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi informasi dari berbagai subjek penelitian, serta member checking dimana hasil analisis data dikembalikan kepada informan untuk memverifikasi keakuratan interpretasi peneliti, sehingga penelitian ini menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipercaya dalam menjelaskan peran motivasi spiritual terhadap ketahanan belajar siswa muslim di sekolah Islam terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Motivasi Spiritual dalam Membentuk Ketahanan Belajar Siswa

Temuan penelitian mengungkap bahwa motivasi spiritual memiliki kontribusi fundamental dalam membentuk ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa *"pembentukan karakter spiritual siswa menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan kami, karena kami meyakini bahwa kekuatan spiritual akan menjadi fondasi dalam menghadapi setiap tantangan akademik"*. Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Mawardi & Şen, 2023) yang membuktikan bahwa spiritualitas memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik melalui motivasi berprestasi dan resiliensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan spiritualitas kuat cenderung menunjukkan motivasi berprestasi dan ketahanan yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi positif terhadap keterlibatan akademik mereka.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi menampilkan pola perilaku berbeda ketika menghadapi

kesulitan akademik. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan, *"siswa yang rutin mengikuti program pembiasaan keagamaan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengelola emosi saat menghadapi ujian atau tugas yang sulit, mereka tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi"*. Pengamatan ini diperkuat oleh penelitian (Rahmadhani et al., 2025) yang menemukan bahwa religiusitas berdampak signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Studi tersebut mengonfirmasi bahwa religiusitas dan efikasi diri secara bersama-sama meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan.

Dimensi Motivasi Spiritual yang Berpengaruh terhadap Resiliensi Akademik

Analisis data mengidentifikasi empat dimensi utama motivasi spiritual yang berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi akademik siswa. Dimensi pertama adalah kesadaran akan tujuan menuntut ilmu sebagai ibadah. Siswa kelas VI mengungkapkan, *"saya belajar dengan sungguh-sungguh karena menuntut ilmu itu perintah agama, jadi meskipun pelajarannya sulit saya tetap berusaha karena ini bagian dari ibadah kepada Allah"*. Kesadaran ini mencerminkan internalisasi nilai spiritual yang mendalam, sejalan dengan temuan (Rohimah et al., 2024) yang membuktikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan realitas kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi dengan skor 3,72 dan terdapat perbedaan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar melalui uji regresi dengan nilai 0,001.

Dimensi kedua adalah penerapan nilai sabar (sabr) dalam menghadapi hambatan pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep kesabaran dalam Islam mampu bertahan lebih lama ketika mengerjakan soal-soal yang kompleks. Guru wali kelas menceritakan, *"ada siswa yang awalnya selalu mengeluh jika diberi tugas matematika yang rumit, namun setelah mengikuti program tahsin dan kajian tafsir tentang kesabaran, sikapnya berubah menjadi lebih tekun dan tidak mudah menyerah"*. Temuan ini resonan dengan penelitian (Husni et al., 2024) yang mengeksplorasi konsep grit dalam perspektif ajaran Qur'ani, dimana prinsip-prinsip seperti sabar, tawakkul, istiqamah, dan optimisme dapat menumbuhkan ketekunan siswa dalam menghadapi rintangan akademik maupun kehidupan personal.

Dimensi ketiga adalah ketekunan (istiqamah) yang dimanifestasikan dalam konsistensi belajar. Dokumentasi prestasi akademik siswa menunjukkan korelasi positif antara kehadiran dalam program pembiasaan keagamaan dengan stabilitas nilai akademik. Wakil kepala bidang kesiswaan menjelaskan, *"siswa yang konsisten mengikuti shalat dhuha berjamaah dan tadarus*

pagi menunjukkan pola belajar yang lebih teratur dan prestasi yang lebih stabil dibandingkan dengan yang jarang mengikuti kegiatan tersebut". (Rahmadhani et al., 2025) mendukung temuan ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan korelasi signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa SMA dengan koefisien korelasi 0,606 dan nilai signifikansi $p < 0,000$, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa maka motivasi belajar yang dimiliki juga semakin tinggi.

Dimensi keempat adalah tawakal sebagai bentuk kepasrahan kepada Allah setelah berusaha maksimal. Siswa kelas V mengungkapkan, *"kalau sudah belajar dengan sungguh-sungguh, saya pasrahkan hasilnya kepada Allah, jadi tidak terlalu stres mikirin nilai karena yang penting sudah berusaha sebaik mungkin"*. Sikap ini mencerminkan kesehatan mental spiritual yang berkontribusi pada pengurangan kecemasan akademik. (Pranajaya et al., 2024) menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam memberikan fondasi kuat bagi pengembangan resiliensi akademik siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan era teknologi yang serba cepat.

Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan dalam Membangun Motivasi Spiritual

Program pembiasaan keagamaan di SD IT Ar Risalah Miri dirancang secara sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam keseharian siswa. Kepala sekolah menjelaskan, *"kami menerapkan program shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Al-Qur'an setelah shalat dhuha, dan kultum singkat yang dikaitkan dengan tema pembelajaran hari itu"*. Strategi integrasi ini menciptakan atmosfer spiritual yang konstan dalam lingkungan sekolah. Dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah juga mengimplementasikan program mentoring spiritual dimana setiap siswa memiliki pembimbing spiritual yang memantau perkembangan karakter dan memberikan bimbingan personal (Rahmadhani et al., 2025).

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa program hafalan Qur'an berjenjang menjadi salah satu instrumen efektif dalam membangun ketekunan dan ketahanan mental siswa. Guru koordinator tahfidz menyatakan, *"dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa dilatih untuk menghadapi kesulitan, mengelola frustrasi ketika lupa hafalan, dan bangkit kembali untuk mengulangi sampai hafal dengan baik, ini adalah latihan resiliensi yang sangat baik"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amin et al., 2025) yang mengidentifikasi bahwa grit dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi personal tetapi juga oleh dukungan sosial dan kelembagaan, dimana guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan ketekunan dan komitmen siswa.

Berdasarkan argumen memperkuat pentingnya integrasi dimensi spiritual dalam pendidikan dengan temuan bahwa resiliensi akademik memprediksi motivasi belajar secara signifikan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam ($R^2=0,096$, $p<0,05$), dengan spiritualitas, kompetensi personal, dan regulasi emosi sebagai faktor motivasional terkuat. Penelitian tersebut merekomendasikan integrasi program pembangunan resiliensi dalam kurikulum PAI dan pentingnya dukungan akademik serta psikologis terstruktur untuk meningkatkan keterlibatan dan persistensi siswa. Konteks SD IT Ar Risalah Miri menunjukkan implementasi konkret dari rekomendasi tersebut melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan komprehensif bahwa motivasi spiritual memiliki peran fundamental dalam membentuk dan memperkuat ketahanan belajar siswa muslim di SD IT Ar Risalah Miri melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Empat dimensi motivasi spiritual yang teridentifikasi berkontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik siswa, meliputi kesadaran menuntut ilmu sebagai ibadah yang membangkitkan tanggung jawab religius, penerapan nilai kesabaran (*sabr*) dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran, manifestasi ketekunan (*istiqamah*) yang tercermin dalam konsistensi usaha akademik, serta sikap tawakal yang mengurangi kecemasan berlebihan terhadap hasil evaluasi. Implementasi program pembiasaan keagamaan yang sistematis dan terstruktur, mencakup shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan berjenjang, dan mentoring spiritual personal, terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam perilaku belajar keseharian siswa. Integrasi dimensi spiritual dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa tetapi juga membangun fondasi psikologis yang kokoh untuk menghadapi tekanan akademik, sehingga siswa mampu bangkit dari kegagalan dan mempertahankan persistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan Islam terpadu yang holistik serta implikasi praktis bagi stakeholder pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang mengintegrasikan aspek spiritual sebagai pilar pengembangan resiliensi akademik siswa muslim di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, H. (2025). *Academic Resilience and its Relationship With Emotional Intelligence and Stress Among University Students : A Three-Country Survey*. 1–9. <https://doi.org/10.1002/brb3.70497>
- Affandi, G. R., Hadi, C., Ainy, N., Nawangsari, F., & Laili, N. (2023). *Do empowered beliefs fuel effective learning? Exploring how self-efficacy mediates the path from perceived social support to self-regulated learning in Islamic boarding school context*. 25(2), 1–17.
- Amin, M., Syarifah, L., Hakim, F., Shiddiqy, A., & Wijaya, R. (2025). *Academic resilience: Exploring the role of religiosity and self-efficacy in facing academic challenges*. 7(1), 34–45.
- Bagdžiūnienė, D., Žukauskaitė, I., & Bulotaitė, L. (2025). *Study and personal resources of university students' academic resilience and the relationship with positive psychological outcomes*. February. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1517359>
- Cai, Z., & Meng, Q. (2025). *Academic resilience and academic performance of university students: the mediating role of teacher support*. April, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1463643>
- Fajri, M. (2023). *Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur*. 4(2018), 27–42.
- Faqihuddin, A., Suresman, E., & Abdullah, M. (2025). *Overcoming the spiritual emptiness of students in the modern era through the integration of Al- Ghazali's human concepts in the Islamic religious education learning model*. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2497147>
- Hanifa, S. (2025). *Grit on students who did not reach the target of memorizing the qur'an at ma'had ta'limul qur'an (mataqu) junior high school utsman bin affan*. 7(2), 75–88.
- Husni, M., Hulbat, R., & Zubaidillah, M. H. (2024). *Fostering Perseverance through Qur'anic Teachings: The Relevance of Grit in Islamic Education*. 5, 607–620. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1709>
- Mawardi, I., & Şen, A. (2023). *The Influence of Spirituality on Academic Engagement through Achievement Motivation and Resilience I*. 4(2), 314–326.
- Pranajaya, S. A., Idris, J., Mahmud, S., & Alfiyanto, A. (2024). *Questioning the Importance of Strengthening Students' Academic Resilience in a Holistic Approach to Islamic Education in the Era of*. 22–37.
- Rahmadhani, K., Jalal, N. M., & Halima, A. (2025). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA*. 5(2).
- Ramadhan, A. F. (2025). *Academic Resilience of Students : What Is Its Relationship with Learning Motivation of Islamic Education Students?* 26(3), 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1442>
- Rianita, N. M., Luh, N., Trisnawati, D. E., & Nopiyani, P. E. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Berbasis Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. 25(3), 338–345.
- Rohimah, D. S., Komarianti, C. S., Firdaus, V., & Dwi, L. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cisolak Kelas VIII*. 8, 6143–6154.
- Saleleubaja, J., & Hasibuan, N. (2023). *Peran Gembala Jemaat Dalam Meningkatkan Motivasi Pertumbuhan Spiritual Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun*. 2(4), 12179–12196.
- Syafii, M. H., Azhari, H., & Yogyakarta, U. M. (2025). *Interaction Between Spiritual Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students*. 3(1), 29–48.